

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang, perfilman Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Film-film yang ditampilkan memiliki kualitas yang bagus, mulai dari aktor hingga alur ceritanya. Cerita yang diangkat juga memiliki keberagaman mulai dari komedi, budaya, misteri, horror, petualangan, dan lain sebagainya. Sudah banyak juga film yang mengangkat persoalan keluarga. Permasalahan yang terjadi di keluarga hingga komunikasi antar anggota keluarga sudah menjadi hal yang lumrah untuk diperbincangkan.

Menurut Javadalasta dalam Alfathoni (2020:2) mengatakan kalau film adalah deretan gambar yang berputar dan berbentuk sebuah cerita yang biasa disebut dengan istilah *movie* atau *video*. Film sebagai media *audio visual* yang berisikan kepingan gambar yang dirangkum menjadi kesatuan utuh serta mempunyai kapasitas berbentuk media *visual*. Berdasarkan pemahaman penulis, film adalah salah satu media komunikasi dan informasi yang memiliki sifat menghibur. Selain sebagai media hiburan, dalam film juga pastinya terdapat pesan dan makna yang ingin disampaikan kepada tiap penontonnya. Pesan-pesan yang terkandung dalam film biasanya diselipkan dengan sedemikian rupa agar para penonton dapat memahami apa maksud dan tujuan film tersebut dibuat. Pada umumnya, film seringkali menggunakan bentuk-bentuk simbol visual untuk menggambarkan pesan yang ingin disampaikan.

Bioskop merupakan suatu tempat yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk menonton film terbaru. Jika ingin menonton suatu film, kita diharuskan membeli tiket pertunjukan film di loket yang tersedia di bioskop. Di dalam bioskop, terdapat sebuah layar yang memiliki ukuran sangat besar dan dipenuhi dengan kursi-kursi yang nyaman untuk para penonton menikmati suatu film. Film yang ditayangkan di bioskop biasanya diputar dengan menggunakan proyektor untuk bisa tayang pada layar besar yang terdapat di depan kursi para penonton. Eksperimen menonton di bioskop juga semakin menyenangkan karena *speaker* yang digunakan memiliki *volume* suara yang sangat kencang dan dapat membuat penonton sangat menghayati film yang ditonton karena dapat dengan leluasa melihat dan mendengar dengan baik tiap adegan yang disajikan. Pada umumnya, di bioskop tidak hanya berisikan sebuah loket untuk membeli tiket, tetapi juga terdapat gerai makanan untuk kita memesan makanan maupun minuman ketika menonton suatu film.

Selain bioskop, terdapat beberapa *platform streaming online* yang dapat mempermudah kita menonton sebuah film. Salah satunya adalah Netflix. Netflix merupakan layanan *streaming* berbasis langganan yang memungkinkan masyarakat menonton berbagai macam acara mulai dari acara TV hingga film di perangkat yang terhubung dengan internet, seperti *smartphone*. Tayangan yang tersedia di netflix berbeda di setiap wilayah dan terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. (<https://help.netflix.com/id/node/412>) diakses pada tanggal 15/03/2023 Pukul 18.00.

Dalam proses pembuatan film, pastinya dinaungi oleh sebuah rumah produksi atau yang sering disebut dengan *Production House* (PH). *Production house* merupakan suatu perusahaan yang berfokus untuk memproduksi produk-produk *audio visual* seperti iklan, film, video klip, maupun *web series*. Peran dari *production house* antara lain melaksanakan ide-ide yang sudah dibuat oleh tim yang dimiliki. *Production house* di Indonesia sangat banyak, mulai dari yang sudah lama terbentuk, hingga yang baru terbentuk. *Production house* tersebut pastinya menghasilkan berbagai produk hiburan yang bervariasi dan berbeda antara satu *production house* dengan *production house* lainnya. Dalam produksi film atau produk hiburan lainnya, *production house* pastinya sudah menentukan aktor dan aktris yang dirasa cocok untuk memerankan karakter tersebut. Dalam film Keluarga Cemara 2, *production house* yang menaungi film tersebut adalah Visinema Pictures dengan proses yang panjang dalam penentuan aktor dan aktris serta alur dan konflik yang akan dituangkan dalam film tersebut.

Visinema Pictures merupakan *production house* yang dibentuk oleh Angga Dwimas Sasongko pada tahun 2008 dan berlokasi di Jakarta. *Production house* ini tidak hanya membuat film, akan tetapi juga membuat program TV dan musik video serta materi *audio visual* untuk kepentingan perusahaan maupun *brand*. Walaupun terbilang cukup baru untuk sebuah perusahaan, akan tetapi *production house* Visinema Pictures sudah berhasil menghasilkan banyak film yang memiliki kualitas sangat bagus dan juga disukai oleh banyak masyarakat Indonesia, seperti film Filosofi Kopi (2015), Filosofi Kopi The Movie 2: Ben & Jody (2017), Keluarga Cemara (2018), Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (2019), Mencuri Raden Saleh

(2022), Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang (2023) serta masih banyak lagi karya yang berhasil diproduksi oleh visinema pictures. (www.indonesianfilmcenter.com) diakses pada tanggal 18/03/2023 pukul 10.41 WIB.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti mengenai Film Keluarga Cemara 2 karena film ini memiliki masalah mengenai keluarga yang memiliki kesamaan dengan apa yang dialami oleh kebanyakan masyarakat sekitar penulis, khususnya dalam persoalan mengenai komunikasi antar anggota keluarga. Dalam keluarga, tentunya tidak hanya berisikan ayah dan ibu, tetapi pada umumnya di dalam sebuah keluarga pasti terdapat anak-anak yang membuat keluarga tersebut menjadi hangat karena kehadiran dari sang buah hati. Keharmonisan keluarga tidak dapat terjalin dengan baik hanya karena kehadiran sang buah hati. Jika ingin membentuk keluarga yang harmonis, tentunya harus ada peran dari satu sama lain anggota keluarga untuk mengembangkan rasa cinta antar satu sama lain.



Gambar 1.1 Film Keluarga Cemara 2

Sumber: Youtube Visinema Pictures

Keluarga merupakan suatu kelompok yang hidup bersama dalam satu atap yang biasa disebut dengan kata rumah, yang mana kelompok ini dipimpin oleh seorang ayah sebagai kepala keluarga. Keluarga juga merupakan suatu wadah yang sangat penting bagi setiap individu, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat paling utama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak, ayah, dan juga ibu.

Di dalam keluarga pastinya juga terdapat beberapa aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggotanya. Sering kali, dalam sebuah keluarga pastinya mengalami konflik baik yang terjadi antar orang tua, antar anak, maupun antara orang tua dan anak. Konflik-konflik tersebut yang nantinya akan membuat ikatan sebuah keluarga menjadi kuat apabila konflik tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Konflik-konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga akan dapat terselesaikan apabila komunikasi yang dijalani oleh tiap-tiap anggota keluarga berlangsung dengan baik. Sebab dengan terjadinya komunikasi yang baik, pastinya keluarga tersebut dapat mengungkapkan apa yang menjadi permasalahan dan dapat menyelesaikannya dengan segera.

Film Keluarga Cemara 2 menampilkan banyak sekali aktris papan atas Indonesia seperti Adhisty Zara, Nirina Zubir, Ringgo Agus Rahman, Widuri Puteri, Niloufer Bahalwan, serta masih banyak lagi peran pendukung yang membuat film ini diminati oleh banyak penonton. Film ini adalah lanjutan dari film Keluarga Cemara dan disutradarai oleh Ismail Basbeth. Film ini tayang serempak di bioskop

seluruh Indonesia pada tanggal 23 Juni 2022. Selain ditayangkan serempak di bioskop Indonesia, film ini juga ditayangkan di *platform streaming online* Netflix.

Film ini telah ditonton oleh lebih dari 300.000 penonton yang rata-rata didominasi oleh keluarga, karena penayangan film ini bertepatan dengan hari libur panjang yang membuat sebuah keluarga memiliki waktu luang untuk menikmati kebersamaan keluarga dengan cara menonton film tersebut. Hal ini juga dijadikan kesempatan oleh para keluarga yang tidak bisa menyampaikan perasaannya secara langsung tentang apa yang dirasa namun terkandung dalam film tersebut.

Film tersebut menampilkan konflik tentang gagalnya sebuah komunikasi dalam keluarga dan kurangnya perhatian antar anggota keluarga. Dengan adanya film ini memberikan gambaran mengenai hal apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki komunikasi antar tiap anggota keluarga agar tidak ada yang merasa kurangnya perhatian atau bahkan merasa kesepian. Selain itu, dalam film ini juga digambarkan tentang pentingnya membangun komunikasi dalam berkeluarga maupun bermasyarakat, bila kita menjunjung tinggi hal tersebut maka kita akan jauh lebih menghargai satu sama lain.

Selain menampilkan konflik tentang gagalnya sebuah komunikasi dalam keluarga, film ini juga mengangkat tema mengenai pertumbuhan dan pencarian jati diri seorang anak. Dalam kehidupan nyata, di sebuah keluarga pastinya akan ada fase dimana seorang anak ingin mencari jati dirinya hingga tak jarang hal itu menjadi suatu keresahan bagi kedua orang tuanya, hingga menimbulkan kurangnya perhatian terhadap anggota keluarganya yang lain. Dikutip dari sebuah *website*

media *online* (<https://www.celebrities.id/amp/pesan-dalam-film-keluarga-cemara-2>) yang telah diakses pada tanggal 21/05/2023 pukul 15.26 WIB, pesan penting yang ingin diangkat dalam film ini yaitu dalam keluarga pastinya kita membutuhkan waktu untuk kumpul bersama yang mana hal tersebut berguna agar antar tiap anggota keluarga tidak merasa canggung serta dapat menjalin komunikasi yang jauh lebih baik antar sesama. Selain waktu bersama keluarga, sebagai manusia pastinya kita membutuhkan waktu untuk diri sendiri. Hal tersebut berguna untuk melepaskan diri dari tekanan sosial dan memberikan ruang untuk pikiran serta perasaan diri sendiri. Dalam film ini juga mengangkat persoalan mengenai sebuah janji, yang mana sebuah janji menentukan bagaimana sikap seseorang dalam memelihara tanggung jawabnya. Sehingga orang lain mampu menentukan apakah orang tersebut dapat dipercaya atau tidak. Tidak hanya dalam keluarga, sebuah janji juga sangat penting dalam sebuah persahabatan. Setiap individu pastinya membutuhkan teman untuk berbagi cerita. Selain berbagi cerita dengan keluarga, individu tersebut dapat membagikan ceritanya kepada sahabat atau teman dekat. Sahabat pun dapat membantu tahap eksplorasi mengenal dunia. Pesan terakhir dan yang paling penting dalam film ini adalah mengenai cara *parenting*. Cara *parenting* yang dilakukan oleh kedua orang tua sangat menentukan bagaimana perkembangan seorang anak baik dalam hal berpikir, bersosial, maupun kepribadiannya. Hal tersebut yang nantinya akan membentuk seorang anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari kedua orang tuanya.

Penelitian ini lebih fokus membahas pesan moral. Pentingnya pesan moral dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, karena

dengan pesan moral kita mengetahui bagaimana cara menghargai dan membedakan baik dan buruk yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan sikap moral itulah hidup rukun dan harmonis dapat terjalin. Pesan moral yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana cara *parenting* yang dilakukan oleh Abah dan Emak terhadap ke – 3 (tiga) anaknya.

Seperti contoh di luar, banyak para orang tua yang kurang memahami bentuk *parenting* apa yang cocok diterapkan kepada anak-anak mereka. Sehingga menimbulkan adanya respon kurang baik dari seorang anak yang akhirnya menjadi sebuah konflik. Seperti contoh kasus pada Nikita Mirzani dengan sang anak, yang dilansir dari (<https://kumparan.com/kumparanhits/kronologi-perseteruan-nikita-mirzani-dengan-putri-sulungnya-laura-meizani-20YPG11ncgv>) yang mana dalam berita tersebut, Nikita Mirzani dengan sang anak, Laura Meizani (Lolly) memiliki hubungan yang tidak baik, berawal dari perpisahan Nikita Mirzani dengan sang suami, Toni Dedola yang membuat sang anak (Lolly) mengumbar keburukan sang ibu (Nikita Mirzani). Lolly mengungkapkan bahwa sang ibu memintanya untuk menjelek-jelekkan sang ayah di *platform* sosial media yang ia miliki, akan tetapi sang anak menolak. Dari kutipan inilah dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua memiliki *parenting* yang baik untuk diterapkan kepada anak-anak mereka. Akan tetapi, dalam film ini, Abah dan Emak berusaha memberikan *parenting* yang baik kepada ke – 3 (tiga) anaknya, yakni Euis, Ara, dan Agil.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan mengenai permasalahan yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang dituangkan dalam film layar lebar yang berjudul Keluarga Cemara 2 sebelumnya, penulis ingin memahami apa saja

yang ingin disampaikan dalam film Keluarga Cemara 2, terutama yang berkaitan dengan pesan moral yang terkandung dalam film Keluarga Cemara 2. Penulis akhirnya tertarik untuk mengangkat judul skripsi: **“MAKNA PESAN MORAL PARENTING DALAM FILM KELUARGA CEMARA 2 (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bersumber pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan mengenai film Keluarga Cemara 2 sebelumnya, maka penulis menyusun pertanyaan penelitian, yaitu: Apa makna pesan moral yang terdapat dalam film Keluarga Cemara 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Tiap penelitian yang dibuat, pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan moral dalam film Keluarga Cemara 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan informasi serta ilmu pengetahuan baru dalam bidang komunikasi, khususnya dalam dunia film. Penelitian ini juga dikhususkan untuk pembaca di ruang lingkup Universitas Satya Negara Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan mengenai kajian analisis semiotika oleh Roland Barthes yang mengkaji makna pesan moral yang ditampilkan dalam film “Keluarga Cemara 2”. Selain itu juga penelitian ini berfungsi untuk masyarakat luas, khususnya para penikmat film Indonesia agar dapat memberikan gambaran mengenai makna pesan moral apa yang terkandung pada film “Keluarga Cemara 2”.

